

Edu Consilium: Jurnal BK Pendidikan Islam
Vol , No. , 2020, hlm. 01 - 20

DOI: 10.1905/ec.v1i1.1808
ISSN 2503-3417 (*online*)
ISSN 2548-4311 (*cetak*)



**ANALISIS PERANAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS
DARING DENGAN TEKNIK *GROUP DISCUSSION* DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA**

**¹Mahmuddah Dewi Edmawati, ²Sri Rahayu Purwaningsih, ³Fatimah Fitriana, ⁴Dandy
Satria Fauzan**

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara, Jl.
Letjend Sujono Humardani No. 01, Sukoharjo, 57521

²Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nguter

*Mahmuddah Dewi Edmawati, mahmuddahdewi@gmail.com

	Abstract
Keyword : Group Guidance; interest in learning; E- Learning	The effect of the Covid (Coronavirus) has constrained a few neighborhood governments to settle on the execution of strategies to close understudy exercises at school and carry out internet learning frameworks or distance learning. The approach for executing internet learning has been in actuality since Walk 2020 in all schools in Indonesia. One of the impacts of learning with this online framework is the decrease in understudy revenue. This examination is a library research, which is a kind of exploration that is utilized to gather top to bottom data and information through different written works and pertinent past research results to acquire answers and hypothetical establishments in regards to the issues to be contemplated. This examination intends to look at the job of online-based gathering direction with bunch conversation methods in expanding understudy revenue in learning. Gathering direction with bunch conversation procedures can expand learning inspiration, this is on the grounds that in bunch direction there is a gathering dynamic that can make expanded understudy learning inspiration. Through bunch direction exercises, all gathering individuals lead conversations, give and get data, foster correspondence and relational abilities, inspire each other so that bunch individuals' learning inspiration increments. The execution of online-based gathering direction is one successful methodology to increase interest in learning of student, because of the pandemic that doesn't permit the execution of up close and personal direction and advising exercises.

	Abstrak:
Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Minat Belajar, Pembelajaran daring	Dampak merebaknya <i>Coronavirus Disease 2019 (covid-19)</i> di berbagai belahan dunia, menimbulkan berbagai perubahan berbagai sektor kehidupan. Pemerintah melalui kemendikbud mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan kegiatan siswa disekolah dan menerapkan pembelajaran sistem daring atau pembelajaran jarak jauh. Kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring berlaku sejak maret 2020 di seluruh sekolah di Indonesia. Salah satu efek dari pembelajaran dengan sistem daring ini adalah menurunnya minat siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan peranan bimbingan kelompok berbasis daring dengan teknik <i>group disscusion</i> dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui berbagai literatur serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah penelitian. Penelitian ini memiliki tujuan meneliti peranan bimbingan kelompok berbasis daring dengan teknik <i>discussion group</i> dalam meningkatkan minat belajar siswa. Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok mampu meningkatkan motivasi belajar hal ini dikarenakan dalam bimbingan kelompok terjadi dinamika kelompok yang mampu menciptakan meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui kegiatan bimbingan kelompok seluruh anggota kelompok melakukan diskusi, memberi dan menerima informasi, mengembangkan keterampilan komunikasi dan interpersonal, saling memotivasi agar motivasi belajar anggota kelompok meningkat. Pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis daring merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa dikarenakan adanya pandemi yang tidak memungkinkan adanya pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling secara tatap muka.

©Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini dihadapkan dengan adanya covid-19 yang mewabah dan membawa dampak di berbagai lini kehidupan. Salah satu dampaknya adalah di dunia pendidikan. Adanya kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat yang dapat memicu adanya kerumunan dilarang, termasuk pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Hal ini dikarenakan pandemi virus

corona telah menghambat pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang terpaksa beralih ke pembelajaran online (daring). Secara teoritis, pembelajaran berbasis daring adalah kerangka pembelajaran yang tidak dilakukan secara langsung antara pengajar dan siswa dan dilakukan berbasis web atau jaringan menggunakan pemanfaatan teknologi informasi dan internet (Harun, 2020).

Pendidikan mempunyai peran yang penting dan dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Melalui kegiatan pendidikan dan pembelajaran, siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki melalui pengembangan aspek fisik, emosional, psikis, mental, dan spiritual. Tujuan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran adalah memberikan bekal keterampilan hidup yang bermakna dan bermanfaat bagi aktualisasi diri individu di masa mendatang. Sekolah sebagai salah satu jalur pendidikan formal memiliki kewenangan melaksanakan pembelajaran dan pendidikan bagi seluruh siswa dengan aturan-aturan yang harus ditaati oleh seluruh komponen sekolah. Melalui pendidikan di sekolah siswa dibantu mengembangkan bakat dan minatnya sehingga akan memiliki gambaran karir dan orientasi pekerjaan di masa depan. Bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen unsur pelaksanaan pendidikan, berperan penting dalam mengarahkan siswa untuk memiliki gambaran kematangan karir dan orientasi pekerjaan di masa mendatang, selain itu bimbingan dan konseling memegang peranan penting dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik sesuai tugas perkembangan sehingga mampu mencapai kemandirian dan aktualisasi diri yang optimal (Zamroni & Rahardjo, 2015).

Bimbingan konseling memegang peran sentral di sekolah untuk membantu siswa mengembangkan diri maupun membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang terkait masalah belajar, pribadi, sosial dan karir (Gysbers, Norman C., 2000). Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA memegang peranan yang penting untuk perencanaan karir dan orientasi pekerjaan siswa. Untuk mencapai kematangan karir yang matang siswa perlu mencapai kompetensi akademik tertentu. Pencapaian kompetensi akademik, salah satu indikatornya adalah memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar erat kaitannya dengan minat belajar (Aritonang, 2008). Siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih mudah mencapai prestasi belajar yang baik. Namun sebaliknya, siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung memiliki prestasi belajar yang kurang baik.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring menyebabkan berbagai permasalahan belajar siswa, salah satunya adalah rendahnya minat belajar. Hal ini dikarenakan lingkungan

pembelajaran daring yang dilakukan di rumah kurang kondusif jika dibandingkan pembelajaran tatap muka di sekolah (Umar & Mochamad Nursalim, 2020). Pembelajaran daring secara umum dilakukan melalui media seperti komputer, laptop, smartpone, yang terhubung dengan internet. Guru menyampaikan materi pembelajaran melalui berbagai aplikasi seperti *zoom*, *google classroom*, *LMS*, *youtube* dan lain sebagainya. Adapun tujuan pelaksanaan *e-learning* selama pandemi covid-19 adalah terlaksana kegiatan belajar mengajar yang aman dan tanpa perlu bertatap muka, mengubah gaya pembelajaran yang pasif kepada budaya belajar yang aktif, dan membentuk kemandirian peserta didik dalam pembelajaran (Pakpahan & Fitriani, 2020).

Pembelajaran mandiri di rumah lebih menuntut adanya kesadaran dan tanggung jawab diri sendiri terkait pelaksanaan pembelajaran. Kurang adanya interaksi pembelajaran yang kondusif antara guru dan siswa juga menjadi salah satu penyebab menurunnya minat belajar siswa saat pembelajaran secara daring. Minat belajar dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan melakukan kegiatan pembelajaran yang disertai perasaan sukarela, ikhlas dan senang. Semakin seorang siswa menyukai subjek atau mata pelajaran tertentu, maka semakin besar minat belajarnya. Minat adalah ditandai dengan ketertarikan untuk memperhatikan maupun mengerjakan tugas belajar yang diminati seseorang dan diperhatikan dengan sukarela dan disertai rasa senang. Sedangkan menurut minat belajar individu dapat dilihat ketika individu memiliki kesadaran untuk belajar, mengerjakan tugas maupun kegiatan akademik lain tanpa adanya paksaan atau suruhan dari pihak lain. (Aritonang, 2008).

Minat belajar bukan merupakan bawaan sejak lahir, minat terbentuk melalui suatu proses belajar yang dilakukan oleh individu dengan lingkungan (Bhakti, 2015). Oleh karena itu, sebagai salah satu fungsi layanan bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi penyelesaian masalah siswa yang berkaitan dengan bidang belajar, perlu adanya pendekatan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui kegiatan kelompok dan memanfaatkan dinamika kelompok. Adapun beberapa kelebihan kelompok yaitu bimbingan kelompok lebih bersifat efektif dan efisien untuk mengatasi permasalahan yang dialami mayoritas siswa. Melalui bimbingan kelompok dapat terjadi saling tukar pengalaman diantara anggota kelompok, mengutarakan dan memahami perasaan antara anggota kelompok dan saling membantu untuk meningkatkan minat belajar (Saputro, Dian Bowo. Hidayati, A & Maulana, 2020).

Bimbingan kelompok dinilai sebagai salah satu pendekatan yang efektif untuk mengatasi masalah siswa SMA yang masih memiliki karakteristik senang bergaul, berinteraksi, berkomunikasi dan bercerita tentang permasalahannya terhadap teman sebaya (Salmiati et al., 2018). Kedekatan remaja dengan teman sebaya inilah yang dimanfaatkan dalam dinamika kelompok sehingga menciptakan perubahan anggota kelompok menjadi lebih baik. Selain itu dalam kegiatan bimbingan kelompok, anggota kelompok mendapatkan keterampilan berkomunikasi, mengungkapkan pendapat, berempati, memberikan saran dan membantu menyelesaikan permasalahan sesama anggota kelompok. Melalui kegiatan bimbingan kelompok, siswa belajar mengenai komunikasi intrapersonal dan interpersonal dengan lebih baik (Kris Sudarti, 2018).

Minat belajar siswa yang rendah dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok (*group discussion*). Diskusi kelompok adalah salah satu teknik bimbingan kelompok yang bertujuan agar anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama melalui kegiatan diskusi (Kris Sudarti, 2018). Senada dengan pendapat tersebut (Erlangga, 2017) menyatakan diskusi kelompok merupakan teknik dalam bimbingan kelompok yang dinilai efektif melalui pemecahan masalah kelompok secara bersama-sama dengan mekanisme anggota kelompok secara bergantian mendapat kesempatan untuk menyumbang pikiran dalam memecahkan suatu masalah minat belajar yang rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan studi kepustakaan mengenai bimbingan kelompok berbasis daring dengan teknik *group discussion* dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini berguna untuk mendeskripsikan lebih lanjut peranan bimbingan kelompok berbasis daring dengan teknik *group discussion* dalam meningkatkan minat belajar siswa utamanya di masa pandemi *covid-19*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan dalam penelitian analisis bimbingan kelompok berbasis daring dengan teknik *discussion group* dalam meningkatkan minat belajar siswa memiliki objek penelitian karya-karya kepustakaan yang meliputi artikel, buku jurnal ilmiah, naskah prosiding, maupun data-data statistika. Kepustakaan tersebut digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yang diajukan oleh penulis yang dalam hal ini adalah bimbingan kelompok berbasis daring dengan teknik *discussion group* dan minat belajar siswa. Adapun sifat dari studi yang dilakukan adalah deskriptif analisis yaitu memberikan edukasi dan pemahaman kepada pembaca

mengenai bimbingan kelompok berbasis daring dengan teknik *discussion group* dalam meningkatkan minat belajar siswa, serta jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya (Arikunto, 2010). Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah daftar check-list klasifikasi bahan penelitian, skema/peta penulisan dan format catatan penelitian. Sumber Data Sumber data yang menjadi bahan akan penelitian ini berupa buku, jurnal dan situs internet yang terkait dengan topik yang telah dipilih. Sumber data penelitian ini terdiri dari 8 buku dan 20 jurnal tentang bimbingan kelompok berbasis daring dengan teknik *group discussion* dan minat belajar siswa. Teknik Analisis Data Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*Content Analysis*). Analisis ini digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya (Krippendoff, 2003). Dalam analisis ini akan dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukan yang relevan.

HASIL

1. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian bimbingan kelompok

Tujuan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah adalah memberikan dukungan pada siswa untuk mencapai tugas perkembangan yang berkaitan dengan kemandirian, pembentukan kepribadian, keterampilan personal dan interpersonal, kompetensi akademik, ketrampilan hidup dan kematangan orientasi karir siswa. (Fatur Rahman, 2012). Bimbingan kelompok menurut merupakan kegiatan pemberian informasi yang dilaksanakan dalam suasana kelompok dan melibatkan penyusunan rencana untuk penyelesaian masalah serta pengambilan keputusan yang tepat dengan adanya dinamika kelompok sebagai wahana untuk pencapaian tujuan kegiatan kelompok. Beberapa pengertian tentang bimbingan kelompok menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) (Prayitno & Erman, 2004) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh sekelompok siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Seluruh anggota kelompok saling

berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, saling menerima saran, dan mencari penyelesaian masalah bersama-sama.

- 2) (Suranata, 2019) mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling, yang memiliki tujuan membantu peserta didik agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan potensi, kemampuan, minat, bakat, serta nilai-dan norma dalam masyarakat yang dilaksanakan dalam kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok memiliki fungsi preventif ditujukan untuk memberikan informasi, mengembangkan potensi siswa dan mencegah timbulnya masalah pada peserta didik.
- 3) Sukardi (2003) layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan anggota kelompok memperoleh berbagai informasi dan materi bahan dari narasumber (guru BK atau konselor) yang bermanfaat untuk menyelesaikan masalah pribadi, sosial, belajar dan karir.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat dimaknai dan disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam suasana kelompok. Bimbingan kelompok memanfaatkan adanya dinamika kelompok untuk anggota kelompok bersama-sama menerima informasi, berbagi pendapat, menyampaikan saran dan menyusun keputusan untuk penyelesaian masalah. Selain itu, anggota kelompok mendapatkan manfaat untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, keterampilan sosial dan keterampilan menyelesaikan masalah. Permasalahan yang dapat diselesaikan dalam kegiatan kelompok dapat berupa masalah pribadi, sosial, belajar dan karir.

b. Tujuan dan Asas Bimbingan Kelompok

Keberhasilan bimbingan kelompok yang dilaksanakan adalah melalui tercapainya tujuan kelompok. Mungin (2005) mengemukakan layanan konseling kelompok memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah siswa memiliki kesempatan bersosialisasi, khususnya ketrampilan berkomunikasi anggota kelompok. Adapun tujuan khusus bimbingan kelompok pada dasarnya terletak pada pembahasan masalah pribadi individu anggota kelompok. Tujuan tersebut dapat tercapai dalam kegiatan bimbingan kelompok melalui pelaksanaan asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan dan kenormatifan (Mungin, 2005).

Berdasarkan pendapat tersebut dimaknai bahwa tujuan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berbasis daring adalah membahas permasalahan anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Selain itu anggota kelompok mendapatkan pengalaman keterampilan komunikasi dan interaksi sosial dengan anggota kelompok. Meningkatnya minat belajar anggota kelompok ditandai adanya perasaan senang dan tidak terpaksa ketika belajar dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Melalui dinamika kelompok, anggota kelompok yang memiliki minat belajar rendah akan saling bekerjasama untuk meningkatkan minat belajar mereka.

c. Tahap-tahap Kegiatan Konseling kelompok

Pelaksanaan penelitian bimbingan kelompok seperti yang dikemukakan oleh Mungin (2005) yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Tahap pertama, bimbingan kelompok meliputi tahap pembentukan berdasarkan pendapat Mungin (2005) menjelaskan tahap pembentukan sebagai tahap pertama untuk membangun hubungan yang akrab, baik dan hangat antara konselor dengan anggota kelompok dan membangun hubungan baik antar anggota kelompok sehingga akan tercipta dinamika kelompok yang baik melalui keakraban dan keharmonisan anggota kelompok.

Tahap kedua, tahap peralihan tujuannya adalah mempersiapkan anggota kelompok untuk menuju tahap kegiatan. Pada tahap peralihan, anggota kelompok yang masih canggung dan belum akrab akan dibantu untuk bisa membuka diri dan berbaur dengan anggota kelompok yang lain (Wibowo, 2019). Selanjutnya, tahap ketiga adalah tahap kegiatan yang merupakan tahap inti untuk konselor memberikan informasi mengenai minat belajar, membahas permasalahan kelompok, saling berdiskusi dan memberikan saran untuk meningkatkan minat belajar yang rendah melalui dinamika kelompok. Setelah tahap kegiatan selesai, maka tahap selanjutnya adalah tahap pengakhiran. Tahap pengakhiran sebagai akhir dari serangkaian pertemuan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dinilai berhasil ketika mampu mencapai tujuan kelompok yaitu peningkatan minat belajar. Tahap pengakhiran ditandai dengan pembubaran kelompok dan membahas tindak lanjut atau *follow up* jika masih diperlukan.

d. Kelebihan dan Kelemahan Konseling Kelompok

(Winkel, 2002) menunjukkan beberapa kelebihan bimbingan kelompok yaitu anggota kelompok lebih mudah membahas permasalahan yang dialami. Bagi konselor, bimbingan kelompok antara lain memudahkan dalam memberikan layanan preventif yang mencakup beberapa siswa sekaligus. Terciptanya dinamika kelompok memudahkan anggota bimbingan kelompok memiliki kesempatan saling berpendapat dan bertukar pikiran mengenai masalah yang dialami. Selain itu anggota kelompok saling memotivasi agar anggota kelompok lain bisa mengatasi permasalahan minat belajar. Namun bimbingan kelompok memiliki kelemahan yaitu adanya anggota kelompok akan kesulitan mendapatkan perhatian yang sama ketika ada anggota kelompok yang dominan.

Berdasarkan pendapat mengenai kelebihan dan kelemahan bimbingan kelompok, penelitian mengenai analisis bimbingan kelompok berbasis daring dengan teknik *discussion group* untuk meningkatkan minat belajar siswa, memandang bimbingan kelompok merupakan pendekatan yang efektif untuk menyelesaikan permasalahan anggota kelompok melalui dinamika kelompok yang unik, harmonis dan selaras. Dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok merupakan faktor penting penentu keberhasilan kelompok. Melalui dinamika kelompok, anggota kelompok memiliki kesempatan bertukar pikiran, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengajukan tanya jawab, berpendapat dan memberikan saran sehingga dapat mencapai tujuan kelompok.

2. Bimbingan Kelompok Teknik *Group Discussion*

Bimbingan kelompok memiliki berbagai teknik yang dapat diimplementasikan seperti teknik diskusi, *role playing*, psikodrama, sosiodrama, teknik homeroom, karyawisata, dan lain sebagainya (Wicaksono & Nuryono, 2016). Pemilihan teknik dalam bimbingan kelompok dapat disesuaikan dengan permasalahan anggota kelompok maupun karakteristik anggota kelompok. Dalam penelitian ini bimbingan kelompok menggunakan teknik *group discussion*. Adapun teknik *group discussion* menurut (Wibowo, 2019) menyatakan diskusi kelompok merupakan salah satu teknik yang dapat dipergunakan dalam bimbingan kelompok dimana peserta didik berbagi pengalaman dan memecahkan masalah bersama-sama. Peserta didik dalam kelompok

akan mendapat kesempatan yang sama untuk menyumbang pikiran dan saran dalam memecahkan masalah yang dibahas kelompok.

Berdasarkan penelitian (Adityawarman et al., 2020) yang berjudul “Peran Bimbingan Kelompok dalam Perencanaan Karir Siswa” pelaksanaan diskusi kelompok pada layanan bimbingan kelompok menggunakan dinamika kelompok yang dinamis antar anggota kelompok. Sedangkan penelitian (Hanan, 2013) yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016” menyebutkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti layanan bimbingan konseling (BK). Lebih lanjut (Afnida et al., 2019) dalam penelitian “Peningkatan Personal Growth Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Tema Gaya Belajar Pada Mahasiswa Baru” menghasilkan kesimpulan bahwa personal growth pada mahasiswa dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok teknik diskusi.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan kelompok teknik diskusi efektif untuk mengatasi permasalahan kelompok. Teknik diskusi merupakan teknik yang sesuai untuk memberikan remaja kesempatan bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman sebaya melalui kegiatan kelompok. Melalui teknik diskusi, anggota kelompok dapat membahas dan mendiskusikan minat belajar mereka yang rendah dan bagaimana tips serta trik untuk meningkatkan minat belajar. Pelaksanaan bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa dikarenakan adanya dinamika kelompok. Pendekatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok tidak hanya efektif terkait dengan bidang belajar, namun juga bidang pribadi, bidang sosial, dan bidang karir. Pelaksanaan bimbingan kelompok dapat dilanjutkan dengan *follow up* agar tujuan kelompok yang telah tercapai bisa berkembang dan bermanfaat bagi kehidupan anggota kelompok. Selain itu *follow up* juga bertujuan untuk membantu anggota kelompok yang masih mengalami kesulitan, memerlukan pendampingan lebih lanjut dan layanan bimbingan dan konseling lanjutan.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar merupakan rasa ketertarikan, perasaan senang perhatian, motivasi, dan keinginan dimiliki seseorang terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Minat belajar akan menetap pada diri individu dan

berkembang ketika memperoleh dukungan dari lingkungan yang disebut sebagai pengalaman belajar (Syah, 2007). Pengalaman belajar akan diperoleh melalui interaksi dengan dunia luar, melalui kegiatan latihan dan aktivitas belajar. Faktor intrinsik yang menimbulkan minat belajar yaitu dorongan dari dalam diri individu sedangkan faktor ekstrinsik yang meliputi guru, situasi belajar, media pembelajaran dan materi pembelajaran (Sembiring & et.al., 2013).

b. Ciri-Ciri Minat Belajar

Menurut (Hurlock, 2002) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

- 1) Minat berkaitan dengan pertumbuhan fisik dan psikis
- 2) Minat belajar tergantung pada aktivitas dan kegiatan belajar
- 3) Perkembangan minat terbatas
- 4) Minat berkaitan dengan adanya kesempatan belajar
- 5) Budaya mempengaruhi minat
- 6) Minat bersifat emosional
- 7) Minat berkaitan dengan egosentris, artinya jika individu memiliki perasaan senang terhadap suatu objek, maka ia akan berhasrat untuk memiliki atau menguasai objek tertentu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan dan dimaknai bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan dan ketertarikan yang tetap terhadap sesuatu, adanya perasaan bangga, senang dan puas terhadap hal yang diminati, aktif dan partisipatif dalam pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh kebudayaan. Ketika siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka siswa akan secara sukarela, aktif dalam pembelajaran sehingga akan mendapatkan prestasi belajar yang baik. Jika siswa minat belajarnya rendah maka akan cenderung pasif sehingga prestasi belajarnya kurang baik.

c. Faktor-Faktor Minat Belajar

Minat belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut syah (Syah, 2007) membedakannya menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Faktor internal, meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik individu, kesehatan, kebugaran yang dapat mempengaruhi performa dalam belajar. Sedangkan aspek psikologis berkaitan

dengan IQ, minat, bakat, sikap, minat serta motivasi siswa. Adalah faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yakni:

- 2) Faktor Eksternal Siswa, meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial terdiri dari keluarga, sekolah, masyarakat dan teman sebaya. Sedangkan lingkungan non sosial terdiri dari kondisi sekolah, materi pembelajaran, waktu pelaksanaan pembelajaran, keadaan rumah dan kelengkapan alat belajar.
- 3) Faktor Pendekatan Belajar, merupakan berbagai strategi yang digunakan siswa untuk menunjang efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan dimaknai bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar dipengaruhi beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor internal yang terdiri dari aspek fisiologis dan aspek psikologis, faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan sosial dan nonsosial, dan faktor pendekatan belajar. Adanya minat belajar yang rendah dapat disebabkan salah satu maupun beberapa faktor tersebut, sehingga perlu adanya layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan minat belajar siswa. Adanya peningkatan minat belajar dapat bermanfaat bagi siswa karena dapat meningkatkan aktivitas belajar sehingga prestasi belajar lebih optimal.

4. Peranan Bimbingan Kelompok Berbasis Daring dengan Teknik *Group Discussion* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Adanya pandemi covid-19 membuat perubahan dalam berbagai bidang kehidupan, terutama bidang pendidikan dan pembelajaran. Perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring yang cenderung mendadak membuat siswa mengalami kesulitan dalam penyesuaian pembelajaran tersebut. Perbedaan interaksi, cara mengajar, media pembelajaran antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring (online) dapat menimbulkan masalah belajar bagi siswa. Salah satu masalah belajar yang dapat timbul adalah rendahnya minat belajar siswa. Minat belajar yang rendah berdampak negatif pada capaian pembelajaran dan menyebabkan prestasi belajar siswa menurun. Sistem perkuliahan daring memiliki kelebihan dan kelemahan. Salah satu kelebihan pembelajaran daring adalah siswa merasa aman dan dapat mentaati aturan pemerintah untuk tetap di rumah sampai kondisi pandemi lebih kondusif. Sedangkan kendala pembelajaran daring adalah terkendala dalam jaringan, mahalnya biaya paket

data untuk digunakan pada saat pembelajaran dan penjelasan guru yang kadang kurang jelas (Jamil & Aprilisanda, 2020).

Lebih lanjut perubahan pola belajar dan mengajar tentu tak akan pernah terlepas dari peran guru, terlebih berubah ke pola pembelajaran daring. Durasi waktu yang diberikan guru kepada siswa ini selama melakukan pembelajaran daring ini cukup berbeda-beda. Ada yang durasi waktunya 3 jam dengan jeda untuk istirahat tiga puluh menit, ada yang kondisional sesuai dengan kondisi siswa dan juga tidak memberatkan siswa, dan ada juga yang dua jam diberikan waktu istirahat juga selama 30 menit. Guru memberikan materi pada saat pembelajaran daring menggunakan video animasi yang sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru dan juga berupa Power Point (PPT) berisikan materi yang sesuai dengan pembelajaran daring berlangsung. Selama pembelajaran daring guru tidak terlalu menuntut memberikan tugas kepada siswa hanya saja diberikan latihan-latihan soal yang sesuai dengan materi berlangsung dan ada juga salah satu guru yang memberikan tugas kepada siswa dengan diberikan waktu selama satu minggu untuk mengerjakan tugas tersebut (Rifnida et al., 2021).

Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena adanya daya tarik baginya, sehingga dapat didefinisikan bahwa minat belajar merupakan suatu keadaan yang menunjukkan kecenderungan perhatian atau tertarik terhadap suatu pelajaran tertentu. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan senantiasa bersemangat dalam menjalani pelaksanaan pembelajaran. Namun pembelajaran daring ini berpengaruh terhadap minat belajar siswa dikarenakan pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran kelas (Hidayatullah et al., 2021).

Adanya penurunan minat belajar akan berpengaruh terhadap kurang optimalnya prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan minat belajar mendorong siswa memiliki semangat, kesadaran dan perasaan senang ketika belajar tanpa adanya paksaan dari orang lain. Sehingga minat belajar siswa yang rendah harus ditingkatkan melalui berbagai intervensi yang sesuai. Bimbingan dan Konseling memiliki salah satu bidang layanan belajar yang berkaitan dengan minat siswa dalam belajar. Melalui layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dapat meningkatkan minat belajar siswa. Layanan bimbingan kelompok dapat dipergunakan sebagai salah satu layanan preventif untuk mencegah siswa agar tidak memiliki minat belajar yang rendah.

Layanan bimbingan kelompok memiliki berbagai teknik yang dapat digunakan, salah satu teknik yang sesuai untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah teknik *group discussion*. Teknik diskusi kelompok atau *group discussion* merupakan teknik yang memanfaatkan adanya dinamika kelompok yang memungkinkan siswa dapat bertukar informasi, saran, belajar berkomunikasi, berempati, berinteraksi dan saling membantu untuk meningkatkan minat belajar anggota kelompok. Siswa usia remaja berada dalam usia yang mementingkan kedekatan dan interaksi dengan teman sebaya. Sehingga melalui *group discussion*, siswa sebagai anggota kelompok dapat saling berinteraksi untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dibahas dalam kegiatan kelompok.

Bimbingan kelompok dengan teknik *group discussion* memiliki empat tahapan yaitu empat tahapan yaitu, tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Pada tahap pembentukan, konselor akan membantu anggota kelompok untuk berkenalan, mengakrabkan diri, dan membentuk *chemistry* yang baik antar anggota. Pada tahap pembentukan, konselor menyampaikan tujuan dari bimbingan kelompok dengan teknik *group discussion*. Selanjutnya adalah tahap peralihan, yang memiliki tujuan mempersiapkan anggota kelompok ke tahap selanjutnya dengan melihat kesiapan anggota kelompok. Indikator belum siapnya anggota kelompok dapat dilihat melalui keakraban yang kurang, perasaan malu-malu ketika mengungkapkan pendapat, kurang aktif, kurang mampu membaur dengan anggota kelompok lain, dan lain sebagainya. Jika anggota kelompok terlihat belum siap untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya, maka konselor dapat mencoba membangun keakraban anggota kelompok kembali. Namun jika anggota kelompok sudah siap, maka kegiatan kelompok beralih ke tahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan.

Tahap kegiatan adalah tahap dilaksanakannya teknik *group discussion*. Teknik ini dilaksanakan konselor dengan memberikan materi maupun topik pembuka mengenai rendahnya minat belajar siswa. Lalu konselor dapat memberikan waktu anggota kelompok bertukar pikiran dan pengalaman mereka terkait minat belajar. Adanya diskusi antar anggota kelompok akan menciptakan dinamika kelompok yang harmonis, akrab, kondusif dan efektif sehingga anggota kelompok mendapatkan informasi mengenai bagaimana cara mengatasi minat belajar yang rendah. Selain itu anggota kelompok mendapatkan keterampilan dalam berinteraksi, berkomunikasi dan keterampilan hidup

lainnya yang didapatkan dari kegiatan diskusi kelompok. Jika tujuan bimbingan kelompok telah tercapai, maka tahap selanjutnya adalah tahap pengakhiran. Tahap pengakhiran merupakan tahap akhir yang dilaksanakan ketika tujuan bimbingan kelompok telah tercapai dan tidak ada topik maupun materi yang perlu disampaikan kembali dalam kelompok. Tahap pengakhiran dilaksanakan dengan melaksanakan pembubaran kelompok dan dilanjutkan dengan *follow up* agar tujuan kelompok yang telah tercapai bisa berkembang dan bermanfaat bagi kehidupan anggota kelompok. Selain itu *follow up* juga bertujuan untuk membantu anggota kelompok yang masih mengalami kesulitan, memerlukan pendampingan lebih lanjut dan layanan bimbingan dan konseling lanjutan.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *group discussion* dapat digunakan sebagai intervensi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Melalui adanya dinamika kelompok yang mendukung perubahan anggota kelompok sehingga mampu mencegah rendahnya minat belajar siswa. Selain itu melalui kegiatan bimbingan kelompok maka individu juga berlatih mengembangkan kemampuan interpersonal, kemampuan berempati dan kemampuan berfikir kreatif dan solutif.

PEMBAHASAN

Bimbingan Kelompok berbasis daring dengan teknik *group discussion* dinilai efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan secara daring menggunakan media seperti *zoom*, *youtube*, *google meet*, *ms. Teams*, *skype*, *google classroom* dan lain sebagainya (Pakpahan & Fitriani, 2020). Adanya pelaksanaan layanan bimbingan secara daring dikarenakan adanya kebijakan belajar dari rumah yang diberlakukan sejak Maret 2020 di Indonesia. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan daring tidak mengurangi esensi pelaksanaan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling daring dinilai efektif dan efisien karena mengedepankan keamanan, keselamatan dan kepatuhan terhadap regulasi pemerintah pada saat terjadinya pandemi *covid-19* (Umar & Mochamad Nursalim, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang saat ini dilakukan secara daring ternyata sering menghadapi hambatan, salah satunya adalah menurunnya minat belajar siswa. Menurut (Syah, 2007) minat belajar merupakan perasaan ketertarikan, perasaan senang, dan

kecenderungan seseorang dengan aktivitas belajar. Lebih lanjut menurut (Yunitasari & Hanifah, 2020) minat belajar merupakan salah satu faktor terpenting untuk prestasi belajar siswa yang optimal, keberhasilan belajar siswa. Namun kenyataan, minat belajar siswa menurun selama masa pandemi dikarenakan pembelajaran jarak jauh sering kali menimbulkan kebosanan, siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan, kurangnya interaksi pembelajaran dan perbedaan suasana belajar (Sembiring & ., 2013). Adanya penurunan minat belajar siswa dapat menjadi permasalahan serius jika tidak ditangani secara baik dan benar, sehingga perlu adanya pendekatan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Bimbingan dan konseling sebagai salah satu bagian komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, memiliki fungsi dan peranan dalam memfasilitasi perkembangan potensi siswa, membantu penyelesaian masalah siswa dan memandirikan siswa (Zamroni & Rahardjo, 2015). Penurunan minat belajar siswa merupakan bagian dari permasalahan belajar yang ditangani dalam bimbingan dan konseling. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan minat belajar siswa adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh sekelompok siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Seluruh anggota kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, saling menerima saran, dan mencari penyelesaian masalah bersama-sama (Prayitno & Erman, 2004).

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok, salah satu teknik yang dinilai efektif untuk mengatasi permasalahan minat belajar siswa adalah teknik diskusi. Teknik diskusi menurut (Wibowo, 2019) menyatakan diskusi kelompok merupakan salah satu teknik yang dapat dipergunakan dalam bimbingan kelompok dimana peserta didik berbagi pengalaman dan memecahkan masalah bersama-sama. Peserta didik dalam kelompok akan mendapat kesempatan yang sama untuk menyumbang pikiran dan saran dalam memecahkan masalah yang dibahas kelompok. Dinamika kelompok yang harmonis, akrab dan kondusif akan mendukung pencapaian tujuan kelompok, sehingga dapat meningkatkan minat belajar anggota kelompok. Tanpa adanya dinamika kelompok maka tujuan kelompok akan sulit untuk tercapai.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Adityawarman et al., 2020) yang berjudul “Peran Bimbingan Kelompok dalam Perencanaan Karir Siswa” pelaksanaan diskusi kelompok pada layanan bimbingan kelompok menggunakan dinamika kelompok yang

dinamis antar anggota kelompok. Sedangkan penelitian (Hanan, 2013) yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016” menyebutkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti layanan bimbingan konseling (BK). Lebih lanjut (Afnida et al., 2019) dalam penelitian “Peningkatan Personal Growth Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Tema Gaya Belajar Pada Mahasiswa Baru” menghasilkan kesimpulan bahwa personal growth pada mahasiswa dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok teknik diskusi. Ketiga penelitian tersebut menyebutkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk membahas permasalahan kelompok yang ditandai dengan tercapainya tujuan kelompok.

Melalui studi kepustakaan dengan mempelajari berbagai sumber referensi seperti buku, artikel, jurnal, naskah prosiding, dan karya ilmiah terkait lainnya maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok berbasis daring dengan teknik *group discussion* dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dikarenakan karakteristik remaja yang masih memiliki ketertarikan dan keterikatan yang kuat dengan teman sebaya, hal inilah yang dimanfaatkan dalam dinamika kelompok. Teknik diskusi dalam bimbingan kelompok memberikan siswa kesempatan untuk saling berdiskusi, berpendapat, menyampaikan saran, menyampaikan dan menerima perasaan antar anggota lain dan saling bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan kelompok. Bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu, tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Pada tahap kegiatan maka teknik *group discussion* dapat diterapkan, selain itu konselor dapat memberikan informasi mengenai cara meningkatkan minat belajar melalui berbagai media dan video yang mendukung kegiatan kelompok. Tujuan bimbingan kelompok teknik diskusi (*group discussion*) dinyatakan berhasil dan dapat diakhiri ketika permasalahan kelompok mencapai penyelesaian serta tercapainya tujuan kelompok, yaitu meningkatnya minat belajar anggota kelompok. Melalui peningkatan minat belajar, anggota kelompok diharapkan memiliki semangat mengikuti pembelajaran daring, aktivitas belajarnya meningkat, prestasi belajar dan keberhasilan belajar dapat optimal.

SIMPULAN

Sekolah mengeluarkan kebijakan belajar di rumah demi menjaga keselamatan dan keamanan seluruh warga sekolah selama pandemi. Adaptasi perubahan pembelajaran tatap

muka menjadi pembelajaran daring tidak selalu berjalan kondusif, hal ini dikarenakan kondisi lingkungan belajar yang berbeda. Pembelajaran daring kurang dapat memenuhi kebutuhan siswa akan interaksi pembelajaran antar guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, sehingga sering menyebabkan turunnya minat belajar siswa. Minat belajar yang turun dapat menyebabkan siswa memiliki prestasi belajar yang kurang optimal. Salah satu layanan BK yang dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa selama pembelajaran daring adalah melalui bimbingan kelompok berbasis daring dengan teknik *group discussion*. Melalui peningkatan minat belajar siswa maka siswa akan memiliki kemauan belajar yang lebih tinggi, kesadaran dalam mengerjakan tugas tanpa adanya paksaan dan perasaan senang ketika belajar sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat. Bimbingan kelompok berbasis daring dengan teknik *discussion group* untuk meningkatkan minat belajar siswa dapat dilaksanakan dalam keempat tahapan yaitu tahap awal, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

Teknik *discussion group* dapat memberikan kesempatan yang sama kepada anggota kelompok untuk mengemukakan permasalahan, mengemukakan dan memahami perasaan antar anggota kelompok, berbagi saran dan cara penyelesaian masalah, dan mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal. Teknik *discussion group* mengadaptasi kecenderungan siswa sebagai makhluk sosial yang senang berinteraksi dengan teman sebaya sehingga melalui pelaksanaan bimbingan kelompok interaksi yang terbangun akan lebih efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Melalui studi kepustakaan didapatkan kesimpulan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *group discussion* dapat meningkatkan minat belajar siswa karena adanya dinamika kelompok yang mendorong anggota kelompok dapat saling bertukar informasi, saran, perasaan dan penyelesaian rendahnya minat belajar yang dialami. Lebih lanjut penelitian ini dapat dikembangkan menjadi penelitian eksperimen sehingga dapat meneliti lebih lanjut keefektifan bimbingan kelompok berbasis daring dengan teknik *group discussion* untuk meningkatkan minat belajar siswa. Adapun subjek penelitiannya dapat menggunakan siswa SD, SMP maupun SMA.

DAFTAR RUJUKAN

- Adityawarman, L. P., Hidayati, A., & Maulana, M. A. (2020). Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Advice*, 2(2), 165–177.
- Afnida, R. N., Yusmansyah, Y., & Pratama, M. J. (2019). Peningkatan Personal Growth melalui Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Tema Gaya Belajar. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 7(4).

- <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/19479>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Rhineka Cipta.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11–21.
- Bhakti, C. P. (2015). Bimbingan dan Konseling Komprehensif: Dari Paradigma Menuju Aksi. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2), 93–106.
- Erlangga, E. (2017). Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 149–156. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/1332>
- Gysbers, Norman C., and P. H. (2000). *Developing and Managing Your School Guidance Program*. 3rd ed. American Counseling Association.
- Hanan, A. (2013). Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016. *Journal Ilmiah Mandala Education*, 53(9), 1689–1699.
- Harun, M. (2020). Evaluasi Kualitas Perangkat Lunak Pada Aplikasi Zoom Cloud Meetings Untuk Pembelajaran Elearning. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(9), 1689–1699.
- Hidayatullah, Gusniwati, & Buhaerah. (2021). PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII MTs YASRIB BATU-BATU PADA MASA COVID-19. *Pi:Mathematics Education Journal*, 4(1), 1–9.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Erlangga.
- Jamil, S. H., & Aprilisanda, I. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Behavioral Accounting Journal*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/10.33005/baj.v3i1.57>
- Krippendoff, K. (2003). *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Citra Niaga Rajawali Press.
- Kris Sudarti. (2018). Peningkatan Motivasi belajar siswa melalui Belajar siswa melalui Bimbingan Kelompok. *Jurnal Prakarsa Paedagogja*, 1(1), 14–23.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(2), 30–36.
- Prayitno, & Erman, A. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rhineka Cipta.
- Rifnida, Abdulloh, & Herlili, E. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(1), 63–72.
- Salmiati, S., Hasbahuddin, H., & Bakhtiar, M. I. (2018). Pelatihan Konselor Sebaya Sebagai Strategi Pemecahan Masalah Siswa. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36. <https://doi.org/10.31100/matappa.v1i1.117>
- Saputro, Dian Bowo. Hidayati, A & Maulana, M. (2020). Peran Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Sikap Sopan Santun. *Jurnal Advice Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 132–145. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/advice/article/view/781/pdf>
- Sembiring, R. B., & . M. (2013). Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 6(2), 34–44. <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>
- Suranata, K. (2019). Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling Kelompok. In *Undiksha Press* (Vol. 1). UNM.

- Syah, M. (2007). *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada.
- Umar, L. M., & Mochamad Nursalim. (2020). Studi Kepustakaan Tentang Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*, 600–609.
- Wibowo, M. E. (2019). *Konseling Kelompok Perkembangan*. In *Revisi*. Grasindo.
- Wicaksono, M. T., & Nuryono, W. (2016). *Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas Viii Smpn 16 Surabaya*. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA*.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/17573/16007>
- Winkel, W. S. (2002). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT. In *Gramedia Mediasarana*. Grasindo.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(3), 232–243. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/142>
- Zamroni, E., & Rahardjo, S. (2015). Managemen Bimbingan dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(1), 1–11.